

## ***IbM: CREATIVITY PRODUCT of PKK SOUTH MERUYA WOMANS BASED ON 3R URBAN SOLID WASTE***

**Sawarni Hasibuan<sup>1</sup>, Mirza<sup>2</sup>, dan Zulfa Fitri Ikatrinasari<sup>3</sup>**

Universitas Mercu Buana Jakarta  
sawarni02@gmail.com

### ***Abstract***

*The rapidly increasing quantities of waste generated, especially in urban areas such as Jakarta, becomes a major concern of various stakeholder. With the average of waste per person per day by 1 kg, it is estimated that Jakarta produces 7,000 ton tons of urban waste per day in 2017. The dominant type of urban waste in Jakarta after organic waste is paper waste (18.4%) and plastic waste (13.2%). Present disposal and processing capacity is probably not sufficient to deal with the expected growth. The community's active role in dealing with municipal solid waste issues through the concept of 3R (reduce, reuse, recycle) will reduce the burden of waste that must be transported to the landfill. In South Meruya Village, West Jakarta, two groups of PKK (empowerment of family welfare) Women, which are processing urban wastes from plastic solid waste and paper waste. Unfortunately, PKK South Meruya womens have never attended business development training, product quality is also less competitive, not innovative, its market reach is still very limited. The purpose of this activity is to improve the skill of producing quality creative products according to market demand, expand marketing reach by utilizing ICT technology, and improve management of group business. The method used combines lecture approach, mentoring, discussion, simulation and practice. Creative products produced include wallets, bags, ornamental flowers, tissue containers, and cup lamps. Through a partnership with higher education institution, the group of South Meruya PKK women is targeted to increase the quantity and quality of creative products produced, as well as its market reach. Dynamic improvement of understanding and skill of South Meruya PKK mothers in managing urban waste 3R resulted in greenpreneurship model of urban waste-based creative products.*

**Keywords:** creative product, urban waste, 3R, family welfare education.

## **IBM PRODUK KREATIF IBU-IBU PKK MERUYA SELATAN BERBASIS 3R LIMBAH PADAT PERKOTAAN**

**Sawarni Hasibuan<sup>1</sup>, Mirza<sup>2</sup>, dan Zulfa Fitri Ikatrinasari<sup>3</sup>**

Universitas Mercu Buana Jakarta

sawarni02@gmail.com

### **Abstrak**

Peningkatan timbulan sampah padat khususnya di perkotaan menjadi permasalahan yang memerlukan perhatian berbagai *stakeholder*. Dengan rata-rata timbulan sampah 1 kg/orang/hari maka proyeksi jumlah sampah di DKI Jakarta mencapai 7.000 ton per hari. Jenis sampah yang dominan di DKI Jakarta setelah sampah organik adalah limbah kertas (18,4%) dan limbah plastik (13,2%). Peran aktif masyarakat dalam menangani masalah limbah padat perkotaan melalui konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*) akan mengurangi beban limbah yang harus diangkut ke TPA. Di Kelurahan Meruya Selatan Jakarta Barat sudah mulai muncul dua kelompok Ibu-Ibu PKK yang mengolah limbah perkotaan yang berasal dari limbah padat plastik dan limbah kertas. Sayangnya Ibu-Ibu PKK Meruya Selatan tersebut belum pernah mengikuti pelatihan pengembangan usaha, kualitas produk juga kurang bersaing, belum inovatif, jangkauan pasarnya masih sangat terbatas. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan ketrampilan memproduksi produk kreatif yang berkualitas sesuai dengan permintaan pasar, memperluas jangkauan pemasaran dengan memanfaatkan teknologi ICT, dan memperbaiki manajemen usaha kelompok. Metode yang digunakan memadukan pendekatan ceramah, pendampingan, instruksional, diskusi, simulasi dan praktek. Produk-produk kreatif yang dihasilkan diantaranya adalah dompet, tas, bunga hias, wadah tissue, dan cup lampu. Melalui kemitraan dengan perguruan tinggi, kelompok ibu-ibu PKK Meruya Selatan ditargetkan mampu meningkatkan kuantitas dan kualitas produk kreatif yang dihasilkan, demikian juga dengan jangkauan pasarnya. Dinamika peningkatan pemahaman dan ketrampilan Ibu-Ibu PKK Meruya Selatan dalam mengelola 3R limbah perkotaan menghasilkan model *greenpreneurship* produk kreatif berbasis limbah perkotaan.

**Kata kunci:** produk kreatif, limbah padat perkotaan, 3R, Ibu-Ibu PKK.

## PENDAHULUAN

Masalah perkotaan, khususnya masalah lingkungan akhir-akhir ini terasa semakin kompleks, rumit, dan semakin mendesak untuk segera diselesaikan (Sahwan *et al.*, 2005; Hakim *et al.*, 2006; Purbasari, 2014). Oleh karena itu memicu berbagai pihak baik pemerintah, institusi pendidikan, masyarakat, dunia usaha, dan lembaga sosial secara terus-menerus melakukan penanggulangan dan penyelesaian persoalan perkotaan mulai dari pengangguran, kemiskinan, persampahan dan polusi udara. Upaya untuk mengatasi permasalahan perkotaan khususnya masalah penanggulangan sampah dapat dilakukan tidak hanya oleh pemerintah setempat, namun bisa dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat terlebih di DKI Jakarta.

Adanya Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, yang berisi beberapa muatan pokok penting, yaitu: (1) Memberikan landasan yang lebih kuat bagi pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan dari berbagai aspek antara lain legal formal, manajemen, teknis operasional, pembiayaan, kelembagaan, dan sumber daya manusia; (2) Memberikan kejelasan perihal pembagian tugas dan peran seluruh paripihak terkait dalam pengelolaan sampah mulai dari kementerian/lembaga di tingkat pusat, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, dunia usaha, pengelola kawasan sampai masyarakat; (3) Memberikan landasan operasional bagi implementasi 3R (*reduce, reuse, recycle*) dalam pengelolaan sampah menggantikan paradigma lama kumpul-angkut-buang; (4) Memberikan landasan hukum yang kuat bagi pelibatan dunia usaha untuk turut bertanggungjawab dalam pengelolaan sampah sesuai dengan perannya.

Bentuk peran pemerintah dalam penanggulangan limbah sampah disamping pengeluran UU, peraturan pemerintah, hingga peraturan daerah, pemerintah berpartisipasi aktif mendukung sosialisasi penanggulangan sampah kepada masyarakat (Subekti, 2010; Puspitawati & Rahdiawan; 2012). Salah satu pihak yang ikut berperan aktif dalam menanggulangi permasalahan perkotaan mulai dari pengangguran, kemiskinan dan pengelolaan sampah adalah gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Upaya-upaya pemberdayaan kesejahteraan keluarga dalam gerakan PKK secara umum digambarkan dalam dalam 10 Program pokok PKK yaitu: (1) Penghayatan dan pengamalan Pancasila; (2) Gotong royong; (3) Pangan; (4) Sandang; (5) Perumahan dan tata laksana rumah tangga; (6) Pendidikan dan Keterampilan; (7) Kesehatan; (8) Pengembangan Kehidupan Berkoperasi; (9) Kelestarian Lingkungan Hidup; dan (10) Perencanaan Sehat (Dendy, 2008; Riana *et al.*, 2015).

Berbagai jenis bidang kegiatan yang dilakukan oleh Kader PKK umumnya dapat dikelompokkan ke dalam lima kegiatan di bidang (1) pendidikan, (2) ekonomi, (3) kesehatan dan KB, (4) ketahanan pangan & pengelolaan tata laksana RT, dan (5) Lingkungan Hidup (Suyono & Hayono, 2013). Jenis kegiatan PKK yang dapat mengatasi permasalahan perkotaan seperti pengentasan kemiskinan, pengangguran dan masalah sampah adalah Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga PKK (UP2K-PKK) (Rantung *et al.*, 2011; Rumayah 2015).

Salah satu kelurahan di DKI Jakarta yang sudah aktif melaksanakan kegiatan program PKK dan berlokasi dekat dengan kampus Universitas Mercubuana adalah Kelurahan Meruya Selatan, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat. Bentuk kelompok usaha hasil bentukan PKK Kelurahan Meruya Selatan yang akan dijadikan mitra binaan dalam IBM pengabdian masyarakat tahun 2017 adalah usaha kerajinan berbasis limbah padat perkotaan. Mengingat usaha tersebut dapat mengatasi tiga permasalahan perkotaan di Jakarta yaitu pengangguran, kemiskinan dan sampah.

Jumlah RT di kelurahan Meruya Selatan ada 10 RT dengan anggota keluarga di masing-masing RT berkisar antara 80-100 KK. Ibu-Ibu PKK Meruya Selatan yang akan dijadikan mitra binaan IbM berasal dari dua RT yaitu RT 02/RW 03 dan RT 04/RW 03 Kelurahan Meruya Selatan. Pemilihan dua kelompok Ibu-Ibu PKK Meruya Selatan ini didasarkan pertimbangan sudah memiliki kegiatan usaha awal tetapi masih belum produktif secara ekonomi. Kondisi kegiatan usaha yang sudah diinisiasi ibu-Ibu PKK Meruya Selatan yang berbasis limbah padat perkotaan adalah produk kerajinan kreatif berbahan limbah plastik dan limbah kertas koran, namun masing-masing usaha kerajinan berbasis limbah masih dikelola secara individu dan belum terorganisir dengan baik. Gambar dua kelompok Ibu-Ibu PKK Meruya Selatan dan produk kreatif berbasis limbah perkotaan yang dapat diproduksi dapat dilihat pada Gambar 1. Kelompok Ibu-Ibu PKK RT.02 Meruya Selatan yang diketuai oleh Ibu Sumarni memiliki kreatifitas dalam mengolah limbah plastik menjadi produk-produk kreatif seperti dompet, tas, dan bunga hias tergantung jenis limbah plastik yang digunakan. Sementara Kelompok Ibu-Ibu PKK RT.04 Meruya Selatan yang diketuai oleh Ibu Sri Kartini sudah memiliki ketrampilan memanfaatkan limbah padat kertas Koran menjadi produk kreatif seperti tempat tisu dan cup lampu.

Usaha kerajinan kreatif berbasis limbah padat perkotaan memiliki peluang peningkatan usaha yang lebih besar, mengingat bahan material yang digunakan mudah diperoleh dan tersedia dalam jumlah yang banyak. Disamping itu dengan adanya infrastruktur ICT seperti tersedianya jaringan internet, sosial media dan aplikasi e-commerce mendorong peningkatan jumlah pasar yang akan dilayani. Namun industri kerajinan memiliki tantangan yang cukup besar, yaitu sejak diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), yang akan berdampak kepada banyak produk impor yang sejenis (termasuk produk industri kerajinan) bebas masuk ke pasar Indonesia, khususnya di daerah Jakarta dengan kualitas dan harga yang bersaing, menyebabkan produk-produk yang dihasilkan oleh kelompok usaha kerajinan dapat kalah bersaing jika tidak memiliki keunggulan bersaing (*competitiv advantage*) (Dipta, 2010; Meliala et al, 2014); Susilo, 2010).

Hambatan terbesar kelompok usaha kerajinan berbasis limbah adalah kurangnya kreativitas dalam menciptakan produk-produk yang inovatif (sesuai dengan selera pasar) dan kurangnya pengetahuan dalam memanfaatkan ICT sebagai *tools* pemasaran dan perolehan informasi yang *up to date* (Pangestu, 2008; Tribun, 2014).

Tujuan kegiatan IbM ini adalah menawarkan solusi bagi permasalahan kelompok masyarakat non produktif Ibu-Ibu PKK Meruya Selatan yaitu:

- 1) Meningkatkan jumlah dan kualitas produk kreatif yang dihasilkan oleh Ibu-Ibu PKK Meruya Selatan.
- 2) Meningkatkan diversifikasi produk yang bersifat unik yang terjual.
- 3) Meningkatkan *awareness* terhadap produk kreatif yang dihasilkan oleh Ibu-Ibu PKK Meruya Selatan melalui model pemasaran berbasis ICT.
- 4) Meningkatkan anggota yang bergabung dengan kelompok produksi produk kreatif berbasis limbah perkotaan di Meruya Selatan.

## **METODE**

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan Tim Pengusul sebelumnya yaitu Pendampingan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) dan Pendampingan Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) pada tahun 2015-2016 dilengkapi kegiatan interview dengan mitra usaha kerajinan

berbasis limbah padat perkotaan, diidentifikasi permasalahannya terkait dengan beberapa hal, yaitu 1) rendahnya kuantitas dan kualitas produk kreatif yang dihasilkan, 2) kurangnya kreatifitas dari kelompok usaha, 3) kurangnya kemampuan dan skill untuk memproduksi produk yang berkualitas dan memiliki ciri khas unik, 4) kurangnya pemanfaatan ICT untuk aktivitas pemasaran, dan 5) kurangnya koordinasi dan komunikasi antar kelompok pengrajin.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan tersebut, maka diperlukannya pendampingan, pelatihan dan pembinaan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu: Tahap Pendahuluan, Tahap Pelaksanaan Penyuluhan dan Pembinaan, dan Tahap Monitoring dan Evaluasi.

### **Tahap Pendahuluan**

Tujuannya untuk koordinasi dengan mitra mengenai rencana kegiatan, pelaksanaan, waktu dan target pencapaian.

### **Tahap Pelaksanaan dan Pemberdayaan.**

1. Memberikan pelatihan pengembangan pengetahuan dan *skill* di bidang manajemen produksi seperti desain, bentuk produk, dan kualitas.
2. Memberikan pelatihan pengembangan pengetahuan tentang pasar seperti apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan pasar, selera pasar, dan daya beli konsumen.
3. Memberikan pelatihan dan keterampilan dalam pemanfaatan ICT untuk kegiatan promosi produk dan perolehan informasi seperti informasi bahan baku, informasi ketersediaan modal yang dibutuhkan dan informasi desain produk yang sesuai dengan selera pasar tujuan.

### **Tahap Monitoring dan Evaluasi**

1. Melakukan pengecekan dan pengontrolan kepada Mitra secara berkala (1x dalam sebulan) mengenai perkembangan produksi, pembukuan, dan pemasaran.
2. Melakukan penilaian kinerja berdasarkan target yang sudah disepakati di awal dari aspek pertumbuhan volume produksi, pangsa pasar, orientasi pasar (melayani hanya pasar local atau nasional), atau diversifikasi pasar (terkonstrasi pada pasar tertentu atau menyebar ke pasar di banyak wilayah)
3. Melakukan evaluasi kinerja dengan target, sehingga dapat dibentuk solusi untuk perbaikan kinerja mitra usaha kerajinan berbasis limbah

Kegiatan ini melibatkan tiga orang dosen Universitas Mercu Buana dengan kompetensi lean and green industry serta marketing and ICT. Dalam pelaksanaan di lapangan juga melibatkan mahasiswa dari Program Studi Teknik Industri dan Disain Produk.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Warga Mitra Binaan IbM Produk Kreatif**

Total warga di lingkungan Posyandu Kenanga 2 sebanyak 877 orang tersebar di 5 RT. Pekerjaan dominan warga adalah karyawan swasta dengan proporsi antara 18 persen hingga 34 persen dari total warga di masing-masing RT. Jumlah Ibu Rumah Tangga tanpa pekerjaan formal juga cukup besar

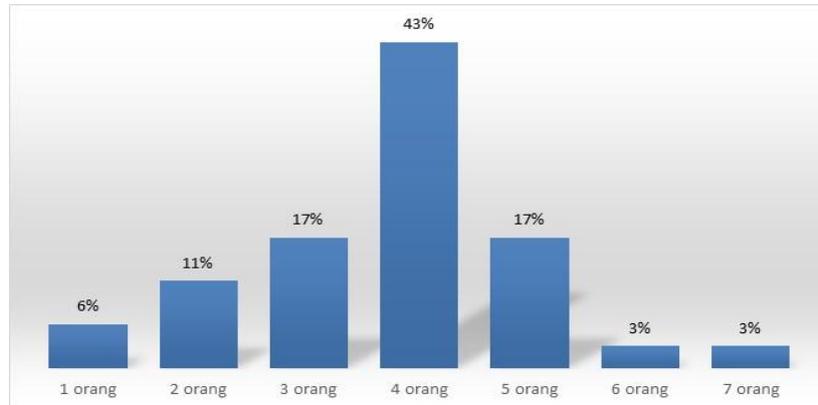
dengan proporsi 13 persen hingga 18 persen. Ibu-Ibu Rumah Tangga yang bermukim di RW. 03 Kelurahan Meruya Selatan ini diproyesikan dapat menjadi wirausaha, khususnya di lingkungan Kelurahan Meruya Selatan, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat. Produksi produk kreatif dari limbah padat perkotaan dapat dijadikan sebagai bisnis keluarga yang cukup prospektif membantu memberdayakan ekonomi keluarga.

Pada tahap awal dilakukan seleksi terhadap calon warga yang akan menjadi mitra binaan kegiatan IbM Produk Kreatif berbasis limbah perkotaan. Untuk efektifitas kegiatan, jumlah peserta dibatasi sekitar 35 orang. Profil dari calon warga binaan tersebut disajikan pada Tabel 1. Seluruh peserta beragama Islam, suku terbesar adalah Suku Betawi disusul Suku Jawa. Jumlah peserta yang berasal dari suku Betawi sebesar 51 persen dan dari suku Jawa sebesar 31 persen. Pekerjaan yang dominan adalah ibu rumah tangga yaitu sebesar 86 persen dari calon warga binaan, yang telah memiliki wirausaha hanya sebesar 9 persen, sisanya ada juga berprofesi sebagai guru dan karyawan swasta dengan persentase sama yaitu 3 persen.

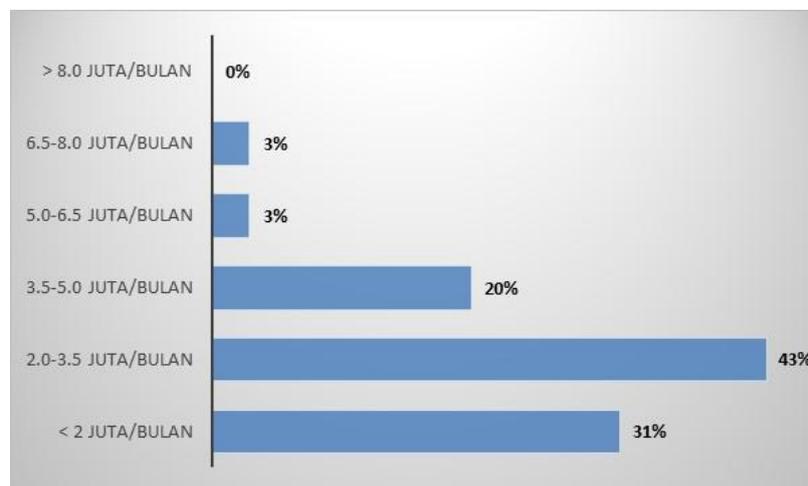
Sebaran jumlah anggota keluarga calon mitra binaan IbM Produk Kreatif Ibu-Ibu PKK Meruya Selatan disajikan pada Gambar 1. Hampir separuh warga calon binaan IbM Produk Kreatif Ibu-Ibu PKK Meruya Selatan memiliki dua anak atau total empat anggota keluarga, sebanyak 23 persen memiliki anggota keluarga setidaknya 5 orang. Namun jika diperhatikan dari penghasilan keluarga seperti disajikan pada Gambar 4, didominasi oleh yang berpenghasilan kurang dari Rp. 3.5000.000,- per bulan atau mimal sama dengan upah minimal Provinsi DKI Jakarta. Jumlah warga yang memiliki penghasilan kurang dari Rp. 2.000.000,- per bulan masih cukup besar yaitu 31 persen, hanya 6 persen warga calon mitra binaan dengan penghasilan lebih dari Rp. 5.000.000,- per bulan. Dengan demikian kegiatan IbM produk kreatif berbasis limbah padat perkotaan ini diharapkan dapat menjadi alternatif meningkatkan ekonomi keluarga.

Tabel 1. Profil mitra binaan IbM Produk Kreatif berbasis limbah perkotaan

Deskripsi	%-tase
Agama	
Islam	100%
Suku	
- Betawi	51%
- Jawa	31%
- Sunda	3%
- Lainnya	14%
Pekerjaan	
- Karyawan Swasta	3%
- Guru	3%
- Wiraswasta	9%
- IRT	86%



Gambar 1. Sebaran jumlah anggota keluarga warga binaan IbM Produk Kreatif Ibu-Ibu PKK Meruya Selatan



Gambar 2. Sebaran penghasilan keluarga warga binaan IbM Produk Kreatif Ibu-Ibu PKK Meruya Selatan

### Persepsi dan Kompetensi Warga Mitra Binaan

Pada tahap awal dilakukan evaluasi terhadap wawasan dan kompetensi dari warga mitra binaan IbM Produk Kreatif berbasis limbah perkotaan di Meruya Selatan Jakarta Barat. Hanya 17 persen peserta yang belum pernah mengikuti pelatihan ketrampilan, sebanyak 46 persen peserta pernah mengikuti pelatihan ketrampilan sebanyak 1-3 kali, dan 37 persen peserta bahkan pernah mengikuti pelatihan ketrampilan lebih dari tiga kali.

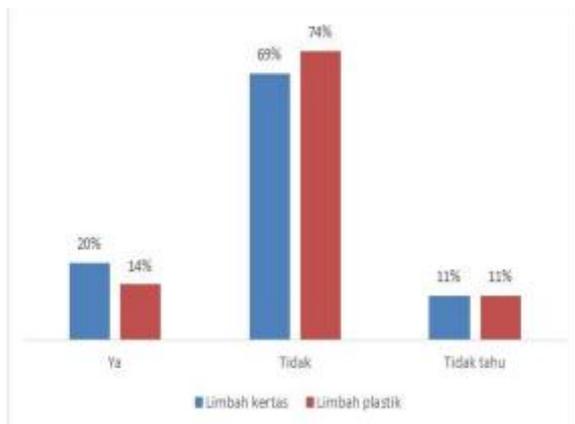
Jenis pelatihan yang dominan pernah diikuti oleh peserta di bidang maknaan (74 persen), sisanya masing-masing tersebar dalam kegiatan rias kecantikan (9 persen), produk kreatif (9 persen), dan lainnya (9 persen). Sebagian besar peserta menyatakan bahwa pelatihan yang telah diterima mendorong warga memiliki kegiatan wirausaha untuk meningkatkan ekonomi keluarga (69 persen) sisanya 31 persen hanya menyatakan sebatas pengetahuan. Minat mitra binaan untuk mengikuti pelatihan produk kreatif tergolong tinggi seperti disajikan pada Tabel 2, lebih spesifik jenis pelatihan yang diharapkan warga disajikan pada Tabel 3. Ketrampilan mitra binaan dalam mengelola limbah padat perkotaan masih sangat minim seperti terlihat pada Gambar 3, namun tingkat kepedulian mitra binaan terhadap lingkungan cukup besar seperti disajikan pada Gambar 4. Sebanyak 77 persen mitra binaan menyatakan peduli terhadap permasalahan lingkungan.

Tabel 2. Minat mitra binaan IbM Produk Kreatif Ibu-Ibu PKK Meruya Selatan

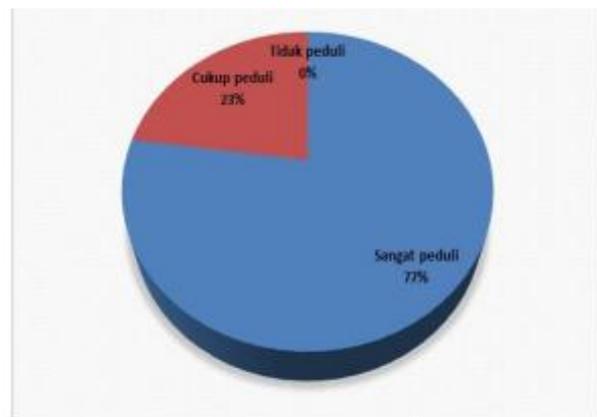
Deskripsi	f	%-tase
Sangat berminat	18	51%
Agak berminat	14	40%
Kurang berminat	3	9%
Tidak berminat	0	0%
Jumlah	35	100%

Tabel 3. Pelatihan mitra binaan IbM Produk Kreatif Ibu-Ibu PKK Meruya Selatan

Deskripsi	f	%-tase
Produksi	9	26%
Manajemen Usaha	3	9%
Pemasaran	11	31%
Pembiayaan usaha	4	11%
Lainnya	8	23%
Jumlah	35	100%

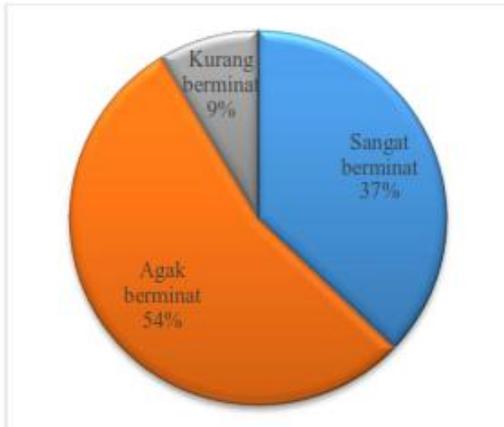


Gambar 3. Sebaran ketrampilan warga binaan dalam mengolah jenis limbah



Gambar 4. Persepsi warga binaan IbM terhadap lingkungan

Selanjutnya dilakukan *screening* untuk mengidentifikasi mitra binaan yang benar-benar berminat Sebagai produsen produk kreatif dari limbah padat perkotaan, hasilnya hanya 9 persen yang menyatakan tidak berminat sebanyak 37 persen menyatakan sangat berminat dan 54 persen cukup berminat. (Gambar 5). Disamping sebagai produsen, warga binaan juga bisa berperan Sebagai konsumen produk kreatif dari limbah padat perkotaan bahkan jumlahnya mencapai 94 persen (Gambar 6). Hal-hal yang dapat mendorong warga mengkonsumsi produk kreatif dari limbah padat perkotaan didorong oleh kepedulian terhadap lingkungan (37 persen), disusul pertimbangan manfaat yang ditawarkan produk kreatif tersebut (27 persen), harga yang terjangkau (21 persen), dan keunikan dari produk yang ditawarkan (15 persen).



Gambar 5. Minat warga binaan Ibu-Ibu PKK Meruya Selatan terhadap produk kreatif dari limbah



Gambar 6. Motivasi warga binaan Ibu-Ibu PKK Meruya Selatan mengkonsumsi produk kreatif dari limbah

**Sosialisasi dan Pelatihan Produksi Produk Kreatif dan Pemanfaatan ICT Untuk Pemasaran**

Berdasarkan hasil need assessment yang telah dilakukan, warga binaan diberikan pembekalan terhadap wawasan limbah padat perkotaan. Mitra binaan diperkenalkan berbagai jenis limbah padat perkotaan, produksi timbulan limbah padat perkotaan, permasalahan yang ditimbulkan oleh limbah padat perkotaan, konsep 3R dalam pengelolaan limbah padat perkotaan, dan potensi ekonomi dari pengelolaan limbah padat perkotaan.

Pengolahan limbah padat dari limbah padat plastik yang telah mulai dirintis di Kelurahan Meruya Selatan berasal dari kemasan plastik yang diolah menjadi tas tangan dan tas sandang seperti dapat dilihat pada Gambar 7. Namun dari hasil diskusi dengan warga, sebagian besar warga menginginkan pelatihan produk kreatif dari limbah padat kertas dan limbah padat konveksi karena lebih unik, penggunaan lebih beragam, bahan baku lebih mudah diperoleh, dan harganya juga lebih fleksibel. Suasana pelatihan yang dilakukan disajikan pada Gambar 8.



Gambar 7. Produk kreatif dari limbah plastik olahan Ibu-Ibu PKK Meruya Selatan



Gambar 8. Suasana pelatihan dan produk kreatif dari limbah kertas dan konveksi

### Strategi Pengembangan Produk Kreatif Berbasis Limbah Padat Perkotaan

Berdasarkan analisis awal terhadap kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman pengembangan produk kreatif berbasis limbah pada perkotaan di Kelurahan Meruya Selatan dapat diusulkan beberapa strategi utama.

Tabel 4. Strategi pengembangan produk kreatif berbasis limbah padat perkotaan Meruya Selatan

<b>Lingkungan Eksternal</b>	<b><u>Peluang</u></b>	<b><u>Ancaman</u></b>	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1)Potensi pasar yang luas tidak hanya di Jakarta namun di kota-kota lainnya</li> <li>2)Tersedianya infrastruktur ICT</li> <li>3)Tersedianya limbah padat perkotaan yang cukup banyak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1)Banyaknya produk sejenis dengan kualitas bagus baik dari satu kota maupun produk impor.</li> <li>2)Kurangnya kecintaan dan penggunaan terhadap produk dalam negeri oleh masyarakat, terutama masyarakat kota Jakarta</li> </ol>	
<b>Lingkungan Internal</b>	<b><u>Kekuatan</u></b>	<b><u>Strategi SO</u></b>	<b><u>Strategi ST</u></b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memiliki dasar skill dan kompetensi dalam membuat produk kreatif</li> <li>2) Memiliki waktu yang fleksibel</li> <li>3) Kemudahan memperoleh bahan baku/material</li> <li>4) Sudah memiliki komunitas kegiatan ibu PKK</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pengembangan dan peningkatan usaha baik dari sisi diversifikasi produk dan pasar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Meningkatkan kreativitas dalam membuat produk yang inovatif dan unik</li> <li>2) Peningkatan pengetahuan dan skill desain produk.</li> </ol>
	<b><u>Kelemahan</u></b>	<b><u>Strategi WO</u></b>	<b><u>Strategi WT</u></b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai peningkatan kualitas produksi, manajemen usaha, dan pengetahuan tentang pasar.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Melakukan kerjasama dengan instansi pemerintah, perguruan tinggi dan pihak swasta</li> <li>2) Pemanfaatan sosial media (ICT) dalam mempromosikan produk dan perolehan informasi mengenai selera pasar</li> </ol>	<p>Memperkuat kerjasama antara sesama usaha kerajinan berbasis limbah</p>	

## SIMPULAN

Potensi pengembangan produk kreatif dari limbah padat perkotaan cukup prospektif mengingat tingkat kepedulian warga terhadap permasalahan lingkungan di perkotaan, khususnya di Ibu Kota sangat besar. Mitra binaan menunjukkan antusiasme yang cukup besar baik Sebagai produsen produk kreatif sekaligus sebagai konsumen produk kreatif. Pengembangan produk kreatif dari limbah padat perkotaan perlu memperhatikan beberapa aspek seperti kontinuitas pasokan bahan baku, keunikan produk yang dihasilkan sehingga dapat menjadi daya Tarik bagi konsumen, fungsi yang lebih beragam, serta harganya yang terjangkau oleh masyarakat luas sehingga memudahkan dalam pemasaran.

Selama ini produksi produk kreatif dari limbah perkotaan di Meruya Selatan hanya dilakukan oleh perorangan, sehingga kreativitas produksi dan pemasaran tidak berkembang. Untuk itu diperlukan sinergi dari berbagai pihak termasuk Universitas Mercu Buana selaku mitra kerjasama dengan pemerintah kota Jakarta Barat dalam peningkatan skill desain produk dengan memanfaatkan komputer. Kreativitas warga dalam mengembangkan disain produk kreatif dari limbah padat perkotaan perlu terus dieksplorasi dan difasilitasi melalui pemasaran berbasis ICT sehingga keberlanjutannya dapat dipertahankan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kemenristekdikti yang telah mendukung pembiayaan pelaksanaan IBM Produk Kreatif berbasis Limbah Padat Perkotaan Ibu-Ibu PKK Meruya Selatan Tahun Anggaran 2017.

## DAFTAR REFERENSI

- Dendy. (2008). Peranan PKK dalam Pemberdayaan Keluarga. <http://deemention.blogspot.co.id/2008/09/peranan-pkk-dalam-pemberdayaan-keluarga.html>.
- Dipta, I.W. (2010). Strategi membangun keunggulan daya saing Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi di Indonesia dalam era perekonomian baru. Seminar Nasional “Revitalisasi Strategi Pembinaan Usaha Kecil, Menengah dan Koperasi oleh Pemerintah/BUMN dalam Perekonomian Baru”.
- Hakim, M., Wijaya, J., Sudirja, R. (2006). Mencari Solusi Penanganan Masalah Sampah Kota. Lokakarya Pengolahan sampah Kota Dalam Revitalisasi Pembangunan Pertanian di Indonesia. Kerjasama Fakultas Pertanian UNPAD-Ditjen Hortikultura Departemen Pertanian RI, Bandung.
- Meliala, A.S., Matondang, N dan Sari, R.M., (2014). Strategi peningkatan daya saing usaha kecil dan menengah (UKM) berbasis Kaizen. *Jurnal Optimasi Sistem Industri* 13(2): 641- 664
- Pangestu, M.E. (2008). Pengembangan ekonomi kreatif indonesia 2025. Hasil konvensi pengembangan ekonomi kreatif 2009-2015 Yang diselenggarakan pada pekan produk budaya Indonesia 2008 JCC.

- Puspitawati, Y. dan Rahdriawan, Mardwi (2012). Kajian Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat dengan Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Kelurahan Larangan Kota Cirebon. *Biro Penerbit Planologi Undip* 8 (4): 349-359.
- Purbasari, N. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Pada Komunitas Bank Sampah Poklili Perumahan Griya Lembah Depok Kecamatan Sukmajaya Kota Depok). Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Rantung, F., Mandey, J., dan Londa, V. (2014). Peranan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam menggerakkan partisipasi masyarakat desa (suatu studi di Desa Ongkau Kabupaten Minahasa Selatan). [ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP](http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP).
- Riana, N.R., Sjamsuddin, S., dan Hayat, A. (2015). Pelaksanaan peran Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam memberdayakan perempuan. *Jurnal Administrasi Publik* 2(5): 851-856.
- Rumayah. (2015). Pelaksanaan program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Malinau Kota Kecamatan Malinau. *eJournal Pemerintahan Integratif*, 2015, 3 (2): 323-335.
- Sahwan, F.L., Martono, D.H., Wahyono, S., Wisoyodharno, L.A. (2005). Sistem Pengelolaan Limbah Plastik di Indonesia. *Jurnal Teknologi Lingkungan* 6(1): 311-318.
- Subekti, S. (2010). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat. Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi 2010. Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim, Semarang.
- Susilo, Y.S. (2010). Strategi meningkatkan daya saing UMKM dalam menghadapi implementasi CAFTA dan MEA. *Buletin Ekonomi* 8(2): 70-170.
- Suyono, H. dan Haryanto, R. (2013). Pedoman Pembentukan dan Pengembangan Pos Pemberdayaan Keluarga Posdaya. Balai Pustaka, Jakarta
- Tambunan, T. (2008). Ukuran Daya saing Koperasi dan UKM. Background Study RPJM Nasional Tahun 2010-2014. Bidang Pemberdayaan Koperasi dan UKM, Bappenas, Jakarta
- Tribun. (2014). Potensi Industri Kerajinan Tangan Indonesia terhadap Ekonomi Indonesia. Minggu (17/04/2016). <http://blog.qlapa.com/potensi-industri-kerajinan-tangan-indonesia>